

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN KERJA AUDITOR,
KOMPLEKSITAS AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN *DUE
PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PALEMBANG)**

Samuel Dio Gyer

Mahasiswa Universitas Sriwijaya
diosamuelg@gmail.com

Harun Delamat

Universitas Sriwijaya
harundelamat@unsri.ac.id

Ubaidillah

Universitas Sriwijaya
ubaidillah@unsri.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to analyze and provide empirical evidence of the influence of auditor's independency, auditor's work experience, audit complexity, time budget pressure, and due professional care toward audit quality. The population was all of auditor who works at Accounting Public Firm in Palembang. The sample used in this research was saturated sampling which all of auditor agree to be respoden were 37 auditor. The sample was taken using the method of purposive sampling, and those meeting the selection criteria were also taken. The statistic method used was multiplied regresion analysis used SPSS 20 with hypothesis testing of statistic t and F test. The results of research show that : auditor's independency, auditor's work experience, audit complexity and due professional care have positive and significant influence to audit quality partially. Variable time budget pressure has no and significant influence to audit quality. Variable auditor's work experience was a dominant for influencing audit quality. Variable auditor's independency, auditor's work experience, audit complexity, time budget pressure, and due professional care have positive and significant effect on audit quality simultaneously amounted to 52.5 %

Keywords: *Auditor's Independency, Auditor's Work Experience, Audit Complexity, Time Budget Pressure, Due Professional Care, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menyajikan informasi yang akan digunakan oleh para pemakai laporan. Pemakai laporan ini dapat berasal dari pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam investasi dan menilai kinerja dari pihak manajemen dalam

mengelola perusahaan. Sedangkan pihak eksternal menggunakan laporan keuangan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan. Untuk itu, suatu laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Hal inilah yang membuat suatu laporan harus diperiksa oleh seseorang yang independen tanpa memihak manapun, baik pihak internal ataupun pihak eksternal.

Seseorang yang independen tersebut adalah auditor publik atau akuntan publik.

Masyarakat memberikan kepercayaan terhadap profesi akuntan publik atau auditor publik. Kepercayaan ini mengacu pada kinerja seorang auditor yang independen dalam membuat opini audit dari suatu laporan yang telah dilakukan pemeriksaan. Menurut UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan publik, menyebutkan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Sedangkan Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

Sebuah laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor memberikan suatu hasil atau kualitas dari pemeriksaannya. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. (De Angelo, 1981 dalam Alim *et al.*, 2007). Sementara Christiawan (2002) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka kualitas audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor yang berkompeten yang memiliki kemampuan dalam menemukan adanya suatu pelanggaran serta dilakukan oleh auditor yang independen yang dapat melaporkan adanya suatu pelanggaran atau salah saji didalam laporan keuangan.

Banyak kasus yang berhubungan dengan kualitas audit. Kasus-kasus ini terjadi pada KAP, baik di Indonesia maupun di Internasional. Beberapa skandal keuangan yang terjadi di luar negeri seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom ternyata melibatkan akuntan publik. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar \$ 31.2 miliar. Enron sengaja melakukan

manipulasi laporan keuangannya agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya. Dalam kasus ini ternyata KAP Andersen berperan aktif dalam mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya independensi KAP Andersen terhadap Enron. Hal ini terjadi karena Andersen lebih mendukung Enron dari pada mengungkapkan kebenaran yang terjadi. Lemahnya independensi KAP Andersen berdampak pada kualitas audit yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan Enron, dan ditutupnya KAP Andersen oleh Pemerintah Amerika Serikat.

Beberapa kasus diatas mencerminkan kegagalan auditor publik dalam hal mempertahankan independensinya. Kualitas audit yang dihasilkan pun membuat masyarakat saat ini tidak mempercayai KAP. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, kompetensi auditor, pengalaman kerja auditor, keahlian auditor, integritas auditor, independensi auditor, akuntabilitas auditor, kompleksitas audit, besarnya *fee* audit, *time budget pressure*, *due professional care*, *workload*, spesialisasi auditor, etika profesi, risiko kesalahan, profesionalisme audit, masa perikatan audit, lamanya waktu/waktu proses, kekayaan dan kesehatan keuangan klien, maupun kualitas pelaksanaan audit.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, *time budget pressure*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik dikota Palembang secara parsial.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Dasar

Teori atribusi

Teori atribusi merupakan teori kontemporer yang paling berpengaruh dengan implikasi untuk motivasi akademik

(Weiner, 1980 dalam Winarto 2011). Artinya, teori tersebut menekankan gagasan bahwa seseorang termotivasi dengan hasil yang menyenangkan untuk dapat merasa lebih baik akan dirinya sendiri.

Teori ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari keahlian dan pengalaman. Dengan keahlian profesional yang dimiliki, auditor harus dapat merumuskan pendapatnya dengan baik. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, auditor harus menggunakan kemahirannya untuk membuat pertimbangan dan menggunakan sikap skeptisnya dengan baik sehingga dapat memperoleh dan mengevaluasi bukti yang memadai untuk ditariknya kesimpulan audit. Oleh karena itu, pencapaian hasil yang diharapkan akan lebih terealisasi.

Teori U Terbalik

Logika yang mendasari U terbalik adalah bahwa stress tingkat rendah sampai sedang merangsang tubuh dan meningkatkan kemampuan untuk bereaksi (Robbins, 2002 :310). Pada saat itulah individu sering melakukan tugasnya dengan lebih baik, lebih intensif atau lebih cepat. Hal tersebut bersifat fungsional dan mendorong kinerja karyawan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya. Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor berpacu pada anggaran waktu yang telah ditetapkan. Anggaran waktu yang ketat dapat menimbulkan tekanan bagi auditor yang menyebabkan stress. Stress dalam tahap rendah hingga menengah tersebut akan memacu auditor dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga menjadi lebih intensif dan lebih baik. Oleh karena itu, auditor dapat memenuhi anggaran waktu yang telah ditetapkan tanpa mengabaikan kualitas dengan tetap memperhatikan independensi, kode etik dan prinsip-prinsip yang berlaku.

Teori Pendukung Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan. De Angelo (1981) dalam Nizarul (2007) mendefinisikan kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Pengertian diatas sejalan dengan pengertian kualitas audit oleh Nasrullah (2009) dalam Riza (2012), dimana kualitas audit merupakan probabilitas seseorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit.

Independensi Auditor

Kode Etik Profesi menjelaskan dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI. Independensi secara umum dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain.

Independensi (Boynton,2003) adalah dasar dari profesi auditing dimana auditor akan bersikap netral dan objektif terhadap entitas. Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Lavin (1976) meneliti tiga faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu: (1) Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan (3) Lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien.

Pengalaman Auditor

Knoers dan Haditono (1999) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya.

Anderson dan Maletta (1994) dalam Suartana dan Kartana (2006) menunjukkan bahwa pengalaman audit mempunyai peranan yang penting dalam menanggapi bukti audit. Individu yang kurang mengenal atau familiar dengan suatu keputusan berisiko, berperilaku menghindari risiko dibandingkan mereka yang lebih mengenal atau familiar dengan tugas itu. Maka dapat diartikan bahwa auditor yang kurang familiar atau kurang berpengalaman terhadap suatu tugas pertimbangan akan lebih berorientasi pada bukti negatif daripada auditor yang mempunyai pengalaman lebih banyak.

Menurut Suraida (2005) pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Libby dan Frederick (1990) dalam Suraida (2005) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.

Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitannya suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu

dan Indriantoro, 2000). Lebih lanjut (Restu dan Indriantoro, 2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain.

Chung dan Monroe (2001), dalam Prasitadan Priyo (2007) mengemukakan argumen yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982). Badan audit research ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shields, 1995) dalam (Jamilah, dkk, 2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao 1999; Libby 1995) dalam (Jamilah, dkk., 2007).

Time Budget Pressure

Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan dengan membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi. Klien bisa berpindah ke KAP lain yang menawarkan fee audit yang lebih kompetitif. Adanya time budget yang ketat menimbulkan tekanan (*pressure*) terhadap auditor. Kantor Akuntan Publik mengharapkan auditornya untuk dapat menyelesaikan penugasan audit sesuai dengan budget yang telah ditetapkan.

Time budget pressure adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional.

Dalam praktiknya, *time budget* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor. Hal ini yang kemudian menimbulkan tekanan bagi auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang telah dianggarkan. Tekanan inilah yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur

Due Professional Care

Due professional care memiliki arti sikap yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Menurut Boynton (2002:103,) kecermatan adalah pusat dari pencarian terus menerus akan kesempurnaan dalam melaksanakan audit. Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas dengan kompetensi dan ketekunan. Kecermatan meliputi keteguhan, kesungguhan serta sikap energik dalam menerapkan dan mengupayakan pelaksanaan jasa-jasa profesional.

Penggunaan sikap cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor. Selain itu juga menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan tersebut. Seorang auditor harus memiliki tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang wajar. Untuk itu auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai dalam mengevaluasi bukti audit.

Hipotesis Penelitian

- H1 : **Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**
- H2 : **Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**
- H3 : **Kompleksitas Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Palembang.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data dengan melakukan perbandingan antara data yang terkumpul/diteliti (Sumarni dan Wahyuni, 2006:53).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2002:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Palembang.

Sampel

Menurut Sugiyono (2002:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode quota sampling. Quota sampling dapat dikatakan sebagai judgment sampling dua tahap. Tahap pertama, adalah tahapan di mana peneliti merumuskan kategori kontrol atau quota dari populasi yang akan diteliti. Tahapan kedua, adalah penentuan bagaimana sampel akan diambil, yaitu dengan cara convenience, dimana sampel yang diambil berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan untuk

mendapatkannya (Simamora, 2005).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian

Instrumen Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Ada 2 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit (Sukriah *et al.*, 2009). Variabel ini diukur dengan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Keterangan	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. H. Suparman, Ak	Tidak Menerima Kuesioner	-
2	KAP Drs. Ahmad Nironi	Menerima Kuesioner	6 orang
3	KAP Drs. Tanzil Djunaidi, Ak	Menerima Kuesioner	10 orang
4	KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan	Menerima Kuesioner	5 orang
5	KAP Drs. Achmad Djunaidi B	Menerima Kuesioner	5 orang
6	KAP Drs. Achmad Rifai & Bunvaemin	Menerima Kuesioner	5 orang
7	KAP Edward L. Tobing, Madillah Bohori	Menerima Kuesioner	3 orang
8	KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan	Menerima Kuesioner	3 orang
Jumlah sampel			37 orang

Variabel Independen (X) Independensi Auditor

Pada variabel ini, peneliti menggunakan tiga indikator independensi berdasarkan penelitian Law Tjun-Tjun (2012) yaitu hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi laporan.

Pengalaman Kerja Auditor

Pada variabel ini, peneliti menggunakan dua indikator pengalaman kerja auditor berdasarkan penelitian Putra (2012) yaitu lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan.

Kompleksitas Audit

Pada variabel ini, peneliti menggunakan tiga indikator kompleksitas berdasarkan penelitian Prasita dan Priyo (2007), yaitu proses kompleks penugasan, pengumpulan bukti-bukti, dan pengujian bukti audit.

Time Budget Pressure

Dalam penelitian ini, variabel *time budget pressure* menggunakan dua indikator, yaitu sikap auditor memanfaatkan waktu audit dan sikap auditor dalam penurunan kualitas audit (Putra, 2012).

Due Professional Care

Dalam penelitian ini, variabel *due professional care* menggunakan dua indikator, yaitu kecermatan dan keterampilan dalam melaksanakan proses audit dan mewaspadaikan setiap kecurangan dan risiko yang ada (Agustin, 2013).

Metode Analisis

Metode analisis yang di gunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinieritas, Uji Linieritas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Adjusted R2 (Koefisien Determinasi), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Dari 37 responden ini pada variabel independen, variabel independensi auditor memiliki nilai minimum 30.00, nilai maksimum 56.00, nilai mean 43.00 dengan standar deviasi 5.97216 dan standar error 0.98182. Variabel pengalaman kerja auditor memiliki nilai minimum 25.00, nilai maksimum 38.00, nilai mean 33.378 dengan standar deviasi 2.85143 dan standar error 0.46877. Variabel kompleksitas audit memiliki nilai minimum 16.00, nilai maksimum 27.00, nilai mean 22.9189 dengan standar deviasi sebesar 2.32592 dan standar error 0.38238.

Variabel *time budget pressure* memiliki nilai minimum 15.00, nilai maksimum 27.00, nilai mean 20.8900 dengan standar deviasi 2.45800 dan standar error 0.40400. Variabel *due professional care* memiliki nilai minimum 18.00, nilai maksimum 30.00, nilai mean 26.00 dengan standar deviasi sebesar 2.12132 dan standar error 0.34874. Sementara pada variabel dependen (kualitas audit), memiliki nilai minimum 44.00, nilai maksimum 64.00, nilai mean 58.4054 dengan standar deviasi sebesar 3,74507 dan standar error 0.61569.

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 22,790 + 0,269X_1 + 0,569X_2 + 0,698X_3 - 0,088X_4 + 0,540X_5$$

Uji Adjusted R2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), dan koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R$ Square). Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,769. Ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit mempunyai hubungan yang kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa secara parsial, independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Palembang, yang terlihat dari tingkat signifikansi $(0,010) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 (H_1) diterima, yaitu bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin independen seseorang dalam melakukan audit maka laporan audit yang dihasilkannya semakin berkualitas.

Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa secara parsial, pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Palembang, yang terlihat dari tingkat signifikansi $(0,004) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti hipotesis 2 (H_2) diterima, yaitu pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin banyak pengalaman auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin berkualitas laporan audit yang dihasilkannya.

Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa secara parsial, kompleksitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Palembang, yang terlihat dari tingkat signifikansi $(0,021) > \alpha (0,05)$. Hal ini berarti bahwa hipotesis 3 (H_3) diterima, yaitu bahwa kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin kompleks pekerjaan audit yang diterima, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa secara parsial, *time budget pressure* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Palembang, yang terlihat dari tingkat signifikansi $(0,683) > \alpha (0,05)$. Hal ini berarti hipotesis 4 (H_4) ditolak, yaitu *time budget pressure* tidak signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif. Artinya, tekanan anggaran waktu akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menurun.

Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa secara parsial, *due professional care* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Palembang, yang terlihat dari tingkat signifikansi $(0,043) < \alpha (0,05)$. Hal ini berarti hipotesis 5 (H_5) diterima, yaitu *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi *due professional care* dari seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kompleksitas Audit, *Time Budget Pressure*, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Setelah dilakukan pengujian 5 variabel independen terhadap variabel dependen, diperoleh hasil bahwa variabel independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, *time budget pressure* dan *due professional care* secara simultan atau bersama-sama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu $(0,000) < (0,05)$ dan koefisien determinasi sebesar 52,5%. Artinya pengaruh model ini sangat kuat karena memberikan pengaruh di atas 50% terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, objektivitas auditor, integritas auditor, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit, bahwa :

1. Secara parsial, variabel *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang.
2. Secara parsial, variabel independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, dan *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Palembang.
3. Didalam model penelitian ini, variabel pengalaman kerja auditor merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas audit. Artinya auditor dengan pengalaman kerja dalam mengaudit akan lebih menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.
4. Secara Simultan, semua variabel independen independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas

audit, *time budget pressure* dan *due professional care* yaitu secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Palembang sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi auditor pada KAP yang ada di Palembang.
2. Variabel yang digunakan untuk mengukur kualitas audit pada penelitian ini terbatas hanya pada 5 variabel, yaitu independensi auditor, pengalaman kerja auditor, kompleksitas audit, *time budget pressure* dan *due professional care*, sehingga masih banyak faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menambah jumlah sampel yang diteliti dengan memperluas lokasi penelitian, tidak hanya sebatas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Palembang saja, seperti KAP yang ada di Pulau Sumatera dan luar Pulau Sumatera.
2. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti *workload*, spesialisasi auditor, karakteristik *gender*, *fee audit*, etikaprofesi, profesionalisme auditor, masa perikatan audit, kompetensi auditor, akuntabilitas auditor, integritas auditor, objektivitas auditor, resiko kesalahan, maupun kualitas pelaksanaan audit.
3. Merencanakan waktu penelitian yang tepat, dimana auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sedang tidak sibuk melakukan tugas/mengaudit, sehingga seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menerima kuesioner dan memperbanyak jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Aulia. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada BKP-RI Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi* Volume 1 Nomor 1.
- Alim, M. Nizarul dkk. 2007. “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Asih, 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dibidang Auditing di Kantor Akuntan Publik (KAP) Propinsi Jawa Barat. Tesis S2 Program Pascasarjana UI, Jakarta.
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Volume 3 Nomor 2, Nopember.
- Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. Shiddiq. 2012. *Jurnal*. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11. Semarang.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2, hal. 79-91.
- Effendy, Muh. Taufiq. 2010. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah”. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Febriyanti, Reni. 2010. *Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)*. Artikel Universitas Negeri Padang.
- Guy, Dan M, 2002. *Auditing*, Jilid II, Edisi 5, Penerjemah Sugiyarto, Erlangga, Jakarta.
- Hasbullah, Ni Luh Gede E. Sulindawati, dan Nyoman T. Herawati. 2014. *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Pemerintah Kota Denpasar dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1, Vol. 2 No: 1 Tahun 2014.
- Ida, suraida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol. 3, November 2005 ; 186-202.
- Kelley, T., Dianne Pattinson and Loren Margheim. 2005. An Empirical Analysis of The Effects of Auditor Time Budget Pressure and Time Deadline Pressure. *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 21. No. 1. Winter.
- Khadilah, R. Rizqia, Pupung Purnamasari, dan Hendar Gunawan. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015*
- A.APutu Ratih Cahaya dan P.Dyan Yaniartha. 2013. *Pengaruh Kompetensi, independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi

- Universitas Udayana 4.1:92-ISSN: 2302-8556 109
- Nurchasanah, Rizmah, dan Wiwin Rahmanti, 2004. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- Oklivia, dan Aan Marlinah. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-faktor dalam Diri Auditor lainnya Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Desember 2014. Vol. 16 No. 2:143-156
- Prasita, Andin, dan Priyo Hari Adi, 2007, *Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi*, Jurnal Ekonomid dan Bisnis, Vol. XIII, No.1, Maret : 54-78.
- Pratama, I Made Indra dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2015. *Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Bali*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 (2015): 211-219
- Purnamasari, Dina dan E. Hernawati. 2013. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal NeO-Bis, Vol. 7, No.2, Desember 2013.
- Rapina. 2007. *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Terhadap Ketaatan Pada Standar Auditing*. *Jurnal ilmiah Akuntansi Vol 2: 33-57*
- Setyani, Ria dan Fauzan. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Motivasi dan Time Budget Pressure Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Seminar Nasional dan *The 2nd call for syariah paper*. SSN 2460-0784.

